

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sarana komunikasi penting bagi manusia karena bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa juga disebut lambang bunyi yang arbitrer, artinya bahasa itu tidak bersifat tetap, ia dapat berubah. Pada umumnya di Indonesia, masyarakat menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya, kemudian masyarakat di Indonesia juga mampu menguasai bahasa asing. Dalam berkomunikasi sehari-hari, saat itulah bahasa-bahasa tersebut digunakan. Adanya ragam bahasa di Indonesia, menyebabkan masyarakat Indonesia dapat menguasai ragam lain, karena itu masyarakat Indonesia dapat disebut dengan kedwibahasaan atau masyarakat bilingualisme. Penggunaan bahasa secara bergantian, seperti dua bahasa atau lebih, menimbulkan sebuah peristiwa yaitu kontak bahasa.

Kontak bahasa merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dalam waktu dan tempat yang sama sehingga menimbulkan sebuah peristiwa sebagai akibat dari kontak bahasa, di antaranya yaitu campur kode (Sholihah, 2018). Aslinda dan Leni (2010: 87) mengungkapkan campur kode terjadi saat dalam pertuturan, terdapat serpihan unsur bahasa daerah yang tidak memiliki keotonomian ke dalam tuturan yang berbahasa Indonesia yang memiliki keotonomian. Campur kode terbagi menjadi tiga, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran

(Suandi, 2014: 172). Campur kode ke dalam yakni campur kode yang mengandung unsur bahasa asli yang sekerabat. Campur kode ke luar yakni campur kode yang mengandung unsur bahasa asing dan campur kode campuran yakni campur kode yang mengandung unsur bahasa asing dan bahasa asli.

Selain lingkungan sekitar, peristiwa campur kode juga dapat diamati dalam media sosial, salah satunya *Youtube*. *Youtube* merupakan suatu aplikasi yang berfungsi sebagai wadah yang menampung ide dan kreativitas dari konten kreator yang berupa video. Di *Youtube*, semua orang dapat mengunggah video apapun dengan jumlah yang tidak dibatasi. Konten yang ditampilkan dalam *Youtube* memiliki macam-macam kategori, misalnya video musik, vlog kegiatan harian, konten tentang pendidikan, dan lain sebagainya.

Kanal *Youtube* yang terdapat campur kode di dalamnya yaitu kanal *Youtube* *OPRA Entertainment*. Kanal *Youtube* *OPRA Entertainment* dibuat pada 28 Februari 2015 hingga saat ini memiliki 646 ribu *subscriber* dengan 692 video (<https://youtube.com/@OPRAEntertainment>, 13 Februari 2023). Kanal *Youtube* *OPRA Entertainment* merupakan kanal *Youtube* yang di dalamnya tidak terfokus pada satu jenis konten saja, terdapat beberapa jenis konten pada kanal *Youtube* ini, seperti *podcast*, *talkshow*, *horor story*, *paranormal activity*, dan sebagainya. Berikut jenis-jenis konten yang terdapat dalam kanal *Youtube* *OPRA Entertainment*, 1) *A Night With Nikita*, video yang isinya tanya jawab Nikita Mirzani dengan bintang tamu, 2) *Podcast Versus*, yaitu *podcast* antara dua orang bintang tamu yang berbeda

di setiap episodenya, bintang tamu akan saling bertanya satu sama lain, 3) Obrolan Sana-Sini, merupakan *talkshow* komedi, 4) Kalapuna, yaitu konten yang dipandu oleh Mongol Stres yang bertanya tentang pengalaman horor yang dialami oleh bintang tamu, 5) YTT *New Capther*, video yang berisi tentang paranormal *activity*, 6) Nikita *Open BO*, video yang berisi tentang seseorang yang menceritakan pengalamannya tentang pergaulan bebas, 7) *Talkshow Lucinta*, yaitu *talkshow* yang dipandu oleh Lucinta Luna, 8) OPRA Ent, video yang berisi hal *random*, dan 9) *Bikin Kesel* yaitu video tanya jawab dengan orang yang ditemui di jalan.

Pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*, terdapat sembilan jenis konten yang berbeda dan terdapat satu jenis konten yang menarik, yaitu konten yang berjudul *podcast versus*. Dalam jenis konten *podcast versus*, bintang tamu akan dihadapkan dengan bintang tamu lain, kemudian mereka akan saling mengajukan pertanyaan seputar pribadi orang tersebut atau kegiatan mereka sehari-hari. Selain itu, di beberapa episode juga terdapat lebih dari dua bintang tamu dan terdapat seseorang yang berperan sebagai *host*. Dalam keadaan ini, biasanya mereka melakukan promosi, seperti promosi film, series, ataupun lagu. Ketika percakapan terjadi hanya antara bintang tamu, kalimat yang diucapkan cenderung panjang karena suasana obrolan yang santai dan bebas, dan waktunya tidak dibatasi. Akan tetapi, ketika ada *host*, maka percakapan cenderung singkat karena waktunya dibatasi untuk satu pertanyaan.

Alasan penulis memilih konten *podcast versus*, karena masing-masing episode dalam *podcast versus*, ditampilkan bintang tamu yang berbeda-beda.

Perbedaan asal daerah dan latar belakang bintang tamu yang beragam, misalnya dari kalangan artis, konten kreator, ustaz, dan sebagainya, menimbulkan penggunaan bahasa yang bercampur-campur. Bentuk campur kode yang ditemukan dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment* yaitu bentuk campur kode ke luar, bentuk campur kode ke dalam, dan bentuk campur kode campuran. Beberapa bahasa yang terdapat dalam contoh bentuk campur kode ke dalam yakni dalam bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Betawi, bahasa Papua, bahasa Batak, bahasa Gaul. Beberapa bahasa yang terdapat dalam contoh bentuk campur kode ke luar yakni dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang, bahasa Thailand, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab, dan bahasa Spanyol. Beberapa bahasa yang terdapat dalam contoh bentuk campur kode campuran yakni dalam bahasa Indonesia, bahasa Gaul, bahasa Betawi, bahasa Arab, dan bahasa Melayu.

Biasanya dalam penelitian dengan kanal *Youtube* lain, campur kode hanya dilakukan oleh orang yang sama dalam berbagai video dalam kanal *Youtube*-nya, tetapi pada kanal *Youtube OPRA Entertainment* ini campur kode dilakukan oleh orang yang berbeda-beda, karena dalam pada tiap video yang ditayangkan, tamu yang dihadirkan selalu berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang bentuk campur kode dan apa yang menjadi faktor campur kode itu terjadi dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment* ini.

Peneliti memilih *Youtube OPRA Entertainment* sebagai sumber data karena kanal *Youtube* ini memiliki durasi video yang cukup panjang dibandingkan dengan

kanal *Youtube* lain. Semakin panjang durasi video dalam sebuah kanal *Youtube*, semakin banyak campur kode yang ditemukan dan terkumpul data yang lebih banyak. Di bawah ini, akan dipaparkan contoh campur kode yang ditemui dalam kanal *Youtube* OPRA Entertainment.

Data 1

Penutur : “Assalamualaikum, OPRA squad, balik lagi di *podcast*.”

BA BIng
versus Alhamdulillah, hari ini Nania bisa datang ke sini ditemenin oleh Ustad yang luar biasa, ada ustad Faruk. Cie Ustad Faruk, lagi hapening banget ini kayaknya Ustad.”

BIng
‘*Semoga keselamatan terlimpah padamu, pasukan OPRA, kembali lagi di podcast versus. Segala puji bagi Allah hari ini Nania bisa datang ke sini ditemani oleh Ustaz yang luar biasa, yaitu ustaz Faruk. Cie Ustaz Faruk, lagi kejadian sekali sepertinya Ustaz.*’

Mitra tutur : “Hahaha, Waisya makan tales, biasa aja keles.”

‘Hahaha, Waisya makan talas, biasa aja kali.’

Penutur : “Hahaha, apa kabar Ustad?”

‘Hahaha, apa kabar Ustaz?’

Mitra tutur : “Alhamdulillah, sehat badannya. Itu yang utama, karena kalau udah sehat, insyaallah semuanya jadi mudah.”

‘Alhamdulillah, badannya sehat. Itu yang utama, karena kalau sudah sehat, insyaallah semuanya jadi mudah.’

Tuturan data 1 tersebut, terdapat pada kanal *Youtube* OPRA Entertainment dengan jenis konten *Podcast* Versus dalam video yang berjudul “NANIA IDOL: ”Jika Saya Mati Saya ingin Dimakamkan secara Islam atau Kristen?” yang diunggah pada 22 Juni 2022. Dari data 1 di atas, penutur merupakan Nania Idol, salah satu penyanyi *dari* ajang pencarian bakat Indonesian Idol dan mitra tuturnya yaitu ustaz Faruk. Tuturan yang dilakukan penutur, dilakukan sebagai pembuka pada video dalam konten *podcast* versus.

Pada data 1 di atas, penutur memakai bahasa Indonesia, tetapi terdapat campur kode dalam tuturan tersebut. Bentuk campur kode yang terdapat dalam data 1 tersebut yakni bentuk campur kode ke luar. Dalam tuturan tersebut, terdapat campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris ke dalam tuturan yang berbahasa Indonesia. Campur kode bahasa Arab yang terdapat dalam data 1, yaitu *assalamualaikum* yang artinya semoga keselamatan terlimpah padamu. Campur kode bahasa Inggris yang terdapat dalam data 1, yaitu *squad* yang artinya pasukan dan *hapening* yang artinya kejadian.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dari tuturan data 1, yaitu *norm of interaction and interpretation* (norma berinteraksi). *Norm of interaction and interpretation* (norma berinteraksi) menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode, karena mitra tutur dalam video tersebut merupakan seorang ustaz, sehingga penutur menggunakan diksi bahasa Arab, karena seorang ustaz biasanya pandai berbahasa Arab. Jadi, penutur menggunakan bahasa Arab untuk membuka *podcast* tersebut.

Data 2

- Penutur : “Buk, kenapa si Bu Lingga di kelas itu seru banget, asik banget? Kalau liat FYP tu seru-seru.”
‘Bu, kenapa di kelas Bu Lingga seru sekali, asik sekali? Kalau melihat di FYP itu seru.’
- Mitra tutur : “Emang masuk FYP nye? Pernah liat emang? Masa iya? Masa si ah. Bener nih? Haha.”
‘Memang masuk FYP nya? Pernah lihat? Masa iya? Masa sih? Benar? Haha.’
- Penutur : “Iye. Kenapa, Bu bisa asik, Bu?”
‘Iya. Kenapa bisa asik, Bu?’

Mitra tutur : “Ya biar nggak takut aja ama mtk. Takut ga ama mtk? Bukan masalah takut si, biasanyakan guru mtk suka didoain jelek. Pernah ga si gurunya gak masuk? Jangan masuk kek, kepeleset kek, jantungan. Amit-amit Ya Allah. Biar nanti gaada doa kek gitu, Jen. Biar orang minimal kalau emang nggak suka sama matematika yang penting suka sama gurunya.”

‘Ya supaya tidak takut dengan mtk. Takut tidak dengan mtk? Bukan masalah takut, biasanya guru mtk sering didoakan yang buruk. Gurunya pernah tidak masuk? Semoga jangan masuk, semoga kepeleset, jantungan. Amit-amit Ya Allah. Supaya nanti tidak ada doa seperti itu, Jen. Supaya orang yang minimal tidak suka matematika yang penting suka gurunya.’

Penutur : “Oh, biar belajarnya nggak tegang.”

‘Oh, supaya belajarnya tidak tegang.’

Mitra tutur : “Biar santuy aje. Apalagi belajar itung-itungan udah

BG BB

BJ

mumet kan?”

BJ

‘Biar *santai* saja. Apalagi belajar *hitung-hitungan* sudah *pusingkan*?’

Tuturan pada data 2 di atas, terdapat dalam kanal *Youtube* OPRA *Entertainment* dengan jenis konten *Podcast Versus* dalam judul video “Jejen Dites Matematika sama Bu Lingga” yang diunggah pada 21 Juni 2022. Dari data di atas, mitra tutur adalah Bu Lingga yang merupakan seorang guru matematika yang viral karena cara mengajarnya yang asik saat di sekolah dan penutur yaitu Jejen, seorang pemain sinetron. Pada data tersebut, mitra tutur menjelaskan kepada penuturnya yang bertanya tentang alasan mengapa ia mengajar dengan cara tersebut.

Pada data di atas, mitra tutur memakai bahasa Indonesia, tetapi terdapat campur kode dalam tuturan tersebut. Bentuk campur kode yang terdapat dalam data 2 tersebut yaitu bentuk campur kode ke dalam. Dalam tuturan tersebut, terdapat campur kode bahasa Betawi, bahasa gaul, dan bahasa Jawa ke dalam tuturan yang berbahasa

Indonesia. Campur kode bahasa gaul yang terdapat dalam data 2 di atas yaitu *santuy* yang memiliki arti santai. Campur kode bahasa Betawi yang terdapat dalam data 2 di atas yaitu *aje* yang artinya saja. Campur kode bahasa Jawa yang terdapat dalam data 2 di atas yaitu *itung-itungan* yang artinya hitung-hitungan dan *mumet* yang memiliki arti pusing.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam tuturan data 2 yaitu *key* (nada tutur) dan *participants* (peserta tutur). *Key* (nada tutur) menjadi faktor terjadinya campur kode karena saat mitra tutur mengatakan kata *santuy aje* menggunakan nada rendah dan sambil menaikkan alis, sehingga terlihat akrab dengan lawan tuturnya. *Participants* (peserta tutur) menjadi faktor terjadinya campur kode karena penutur bertempat tinggal di Bekasi yang umumnya, masyarakat menggunakan bahasa Betawi, bahasa Sunda, dan bahasa Jawa, sebagai bahasa sehari-hari mereka, sehingga dalam tuturannya, mitra tutur memasukkan bahasa Betawi dan Jawa.

Data 3

- Penutur : “Pada saat itu, siapa yang seumuran sama Miska yang syuting bareng sama Miskah? Kalau yang lainkan udah pada tua nih, kayak kak Aldi Taher, Bobby gitu, Bang Ocic kan udah pada tua tuh. Nah, Miskah mainnya sama siapa yang seumuran sama Miska?
 ‘Pada saat syuting, siapa yang seumuran dengan Miska? Kalau yang lainkan sudah tua, seperti kak Aldi Taher, Bobby, dan Bang Ocic. Nah, Miska main dengan yang seumuran dengan siapa?’
- Mitra tutur : “Sama kak Andro sama Soni Wakwau.”
 ‘Sama kak Andro sama Soni Wakwau.’

Penutur : “Oh, jadi betigaan ya. Anak kecilnya tu sebenarnya banyak atau emang bertiga aja?”
 ‘Oh, jadi bertiga. Anak kecilnya sebenarnya banyak atau hanya bertiga saja?’

Mitra tutur : “Dikit sih. Ada satu lagi, aku lupa.”
 ‘Hanya sedikit. Ada satu lagi, tapi aku lupa.’

Penutur : “Nah, tadikan Miska udah bilang nih ada temennye. Tadi
 BB
 siapa? Kak Andro sama Soni. Kita udah invite kembarannya
 BIng
 Jefri Nichol, aduh kate gue mah ganteng banget, gue nyari di
 BB
mane kurangnya gak ada. Ini dia kita panggil aja Soni
 BB
 Wakwaw!”
 ‘Nah, tadi Miska sudah bilang ada *temannya*. Siapa tadi? Kak Andro sama Soni. Kita sudah *undang* kembarannya Jefri Nichol, kata saya ganteng banget, saya cari *dimana* kurangnya tidak ada. Kita panggil ini dia Soni Wakwaw!’

Tuturan pada data 3 tersebut, terdapat dalam kanal *Youtube* OPRA *Entertainment* dengan jenis konten *Podcast* Versus dalam video yang berjudul “Perjuangan Mancung jadi Tulang Punggung Keluarga, sampai Rela Jualan Parfum!!” yang diunggah pada 13 Januari 2023. Dari data di atas, penutur adalah Umi Quarry, mantan pemain lenong cilik dan mitra tuturnya yaitu Miska Fortuna, seorang pemain sinetron. Sebelumnya penutur sedang melakukan tanya jawab dengan bintang tamu pertama yaitu Miska, kemudian penutur memanggil bintang tamu selanjutnya.

Pada data 3 di atas, penutur memakai bahasa Indonesia, tetapi terdapat campur kode dalam tuturan tersebut. Bentuk campur kode yang terdapat dalam data 3 tersebut yaitu bentuk campur kode campuran. Dalam tuturan tersebut, terdapat campur kode bahasa Inggris dan bahasa Betawi ke dalam tuturan yang berbahasa Indonesia. Campur kode bahasa Inggris yang terdapat dalam tuturan di atas yaitu *invite* yang

artinya undang, sedangkan campur kode bahasa Betawi yang terdapat dalam data di atas yaitu *kite* yang artinya kita, *temennye* yang artinya temannya, dan *di mane* yang artinya dimana.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam tuturan data 3, yaitu *ends* (tujuan tuturan) dan *participants* (peserta tutur). *Ends* (tujuan tuturan) menjadi faktor terjadinya campur kode karena penutur ingin bercanda dengan mitra tuturnya dengan mengatakan bintang tamu selanjutnya kembaran dari Jefri Nichol. *Participants* (peserta tutur) menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode, karena penutur menggunakan bahasa Betawi sebagai bahasa sehari-hari.

Dari beberapa data yang telah dipaparkan di atas dan dilakukan analisis awal, banyak campur kode yang ditemukan pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*. Dengan banyak dan beragam bintang tamu yang ditampilkan, maka banyak pula campur kode yang ditemukan pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, terdapat dua masalah penelitian yang dapat dirumuskan, yaitu:

- a) Apa saja bentuk campur kode yang terdapat pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*?

- b) Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada video dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menjelaskan bentuk campur kode yang terdapat pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*.
- b) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada video dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis, yakni diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sociolinguistik tentang kajian campur kode. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, agar masyarakat dapat memahami dan mengerti apa itu campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Tujuan dari tinjauan kepustakaan yaitu untuk mencari tahu apa persamaan dan perbedaan dari penelitian

yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dari tinjauan kepustakaan ini, dapat dibuktikan bahwa penelitian campur kode dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment* belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, penulis memilih beberapa rujukan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Dahniar, Ana dan Rr. Sulistyawati (2023) menulis artikel yang berjudul “Analisis Campur Kode pada *Tiktok Podcast Kesel Aje* dan Dampaknya terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik” dalam jurnal *Enggang*. Dari penelitian tersebut, ditemukan adanya dominasi bentuk campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, terutama pada istilah-istilah yangn kekinian.
2. Sawitri (2022) menulis skripsi dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Pada Video Kanal *Youtube Arnold Poernomo: Tinjauan Sociolinguistik*”. Dalam penelitian tersebut, campur kode yang ditemukan dalam kanal *Youtube Arnold Poernomo*, yakni berjenis campur kode ke luar, ke dalam, dan campuran. Campur kode ke dalam, yang ditemukan dalam kanal ini, yakni campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, campur kode bahasa Indonesia, bahasa Jawa dengan bahasa Gaul, dan campur kode bahasa Inggris dengan bahasa Jawa. Campur kode ke luar, yang ditemukan dalam kanal ini, yakni campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, campur kode bahasa Korea dengan bahasa Indonesia, campur kode bahasa Indonesia,

bahasa Inggris, dan bahasa Perancis, campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin, campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, campur kode bahasa Korea, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, campur kode bahasa Indonesia, bahasa Mandarin, dan bahasa Inggris. Campur kode campuran, yang ditemukan dalam kanal ini, yaitu campur kode bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, campur kode bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa, campur kode bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia, campur kode bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Dalam kanal ini, faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode, yaitu *setting dan scene, participant, ends, key*, dan (*norms of interaction and interpretation*).

3. Hadi (2021) menulis skripsi dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten Garundang Pada *Channel Youtube Garundang* Sketsa Komedi Minang”. Dalam penelitian tersebut, campur kode yang ditemukan yakni bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Faktor penyebab terjadinya campur kode terdapat dalam kanal *Youtube Garundang* yaitu *setting and scene, key, participants*, dan *norm of interaction and interpretation*.
4. Hilmi (2020) menulis skripsi dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode, dalam Konten *Pacah Paruik* pada *Channel Youtube PrazTeguh: Tinjauan Sociolinguistik*”. Dalam penelitian tersebut, campur kode yang digunakan

yaitu pemakaian kode dalam tuturan yang sebelumnya memakai bahasa Minangkabau, kemudian para aktor memakai kode bahasa Indonesia. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam kanal ini, yaitu mitra tutur, penutur, latar belakang pendidik, kehadiran penutur ketiga, tujuan pembicaraan, dan situasi kebahasaan.

5. Syukri (2020) menulis skripsi dengan judul “Campur Kode dalam Video *Youtube Channel* Keluarga Gen Halilintar”. Dalam penelitian tersebut, campur kode yang ditemukan yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, bahasa Indonesia dengan bahasa Korea dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dengan Bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dengan bahasa Spanyol dan bahasa Inggris.
6. Nurlianti dkk (2019) menulis artikel dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video *Youtube* Bayu Skak” dalam jurnal *Widyabastra*. Terdapat tiga bentuk campur kode dalam video pada *Youtube* Bayu Skak yaitu campur kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran, bentuk dari campur kode ditemukan dari beberapa bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode dalam dalam kanal ini, dipengaruhi oleh beberapa

hal, yaitu latar belakang, lawan tutur, penutur, pokok pembicaraan, dan membangkitkan rasa humor.

7. Febrianti dan Evi (2020) menulis artikel dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Video Blog *Youtube* Agung Hapsah ‘*Fintech*” dalam jurnal *Kredo*. Dalam penelitian tersebut, terdapat 8 data campur kode yang terdapat penyisipan unsur kata di dalamnya, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan unsur frasa terdapat 8 data, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan unsur idiom atau ungkapan 1 data, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan unsur klausa 2 data, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
8. Illen dan Denik (2021) menulis artikel dengan judul “Campur Kode dalam *Youtube* Suhay Salim dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Iklan” dalam jurnal *Idiomatik*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan campur kode dalam bentuk kata sebanyak 21 data, campur kode dalam bentuk frasa sebanyak 10 data, campur kode dalam bentuk kalimat sebanyak 20 data, dan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 7 data.
9. Maulida dkk (2021) menulis artikel dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Video *Youtube* Kenta Yamaguchi” dalam jurnal *Unpak*. Dari penelitian tersebut, ditemukan data campur kode dengan jenis campur kode *outer* (ke luar), yang di dalamnya terdapat unsur sisipan kata dan dialek, unsur klausa, unsur sisipan kata. Faktor penyebab terjadinya campur kode

dalam video *Youtube* ini, yaitu karena ingin menunjukkan keterpelajarannya, situasi, kebiasaan, dan kesantiaian.

10. Rohmani dkk (2013) menulis artikel dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur kode pada Novel *5 Menara Karya* Ahmad Fuadi” dalam jurnal *Basastra*. Dari penelitian tersebut ditemukan data campur kode ke dalam yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Minang, bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa,. Data campur kode ke luar yang ditemukan yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Perancis, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Data campur kode campuran yang ditemukan yakni antara bahasa Indonesia, bahasa Minang, dan bahasa Arab, antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab, dan antara bahasa Indonesia, bahasa Batak, dan bahasa Arab. Faktor pendorong terjadinya campur kode yaitu faktor intralinguistik dan ekstralinguistik.
11. Aslinda dan Leni Syafyaha (2014) menulis buku dengan judul *Pengantar Sociolinguistik*, yang di dalamnya juga membahas mengenai campur kode.

Dari tinjauan pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dikerjakan peneliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Persamaan pada penelitian ini dengan beberapa penelitian lain, yaitu terletak pada objek penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang mengkaji tentang campur kode.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada sumber data yang digunakan. Selain *Youtube*, terdapat penelitian yang menggunakan *Tiktok* dan novel sebagai sumber datanya. Beberapa penelitian juga menjadikan alih kode sebagai objek penelitiannya, sedangkan objek dalam penelitian ini hanya campur kode saja. Perbedaan lain, yaitu terdapat penelitian yang rumusan masalah yang membahas tentang tataran lingual apa saja terjadinya campur kode, dampak campur kode terhadap eksistensi berbahasa anak milenial, serta membahas kaitan campur kode dengan bahan ajar teks iklan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya memiliki kaitan yang erat antara satu dengan lainnya. Metode merupakan cara yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, sedangkan teknik penelitian merupakan cara dalam melakukan metode. Menurut Sudaryanto (1993: 5-8), terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Masing-masing tahapan tersebut terdiri atas metode dan teknik, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Berikut akan dijelaskan metode dan teknik penelitian berdasarkan tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode penyediaan data dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak merupakan metode yang cara kerjanya dengan menyimak bahasa dari sumber data. Pada penelitian ini, penyediaan data dilakukan dengan cara menonton dan menyimak tuturan yang terdapat pada video dalam kanal *Youtube* OPRA *Entertainment*. Metode simak, memiliki dua teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik sadap yakni teknik pengumpulan data dengan cara menyadap penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 16).

Pada penelitian ini, dilakukan penyadapan pada setiap tuturan yang terdapat dalam video pada kanal *Youtube* OPRA *Entertainment*. Teknik lanjutan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dipakai karena pada penelitian ini, peneliti tidak ikut terlibat dalam percakapan, tetapi peneliti hanya menyimak dan memperhatikan setiap tuturan dalam video pada kanal *Youtube* OPRA *Entertainment*. Setelah menyimak tuturan, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat semua tuturan yang mengandung campur kode dari video pada kanal *Youtube* OPRA *Entertainment*.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan, yaitu metode yang alat penentunya bukan bagian dari bahasa, atau dapat diartikan berada di luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Pada penelitian ini, metode padan yang digunakan yakni metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional dipakai karena bahasa lain menjadi alat penentunya. Metode padan translasional dalam penelitian ini digunakan untuk mentranslasionalkan data campur kode yang ditemukan dalam video pada kanal *Youtube OPRA Entertainment* menjadi bahasa Indonesia. Metode padan referensial dipakai karena referen atau kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa menjadi alat penentunya. Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan data campur kode yang didapatkan pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*. Metode padan pragmatis digunakan karena alat penentunya mitra bicara. Metode padan pragmatis dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan berdasarkan akibat atau reaksi yang terjadi pada mitra tutur dalam video pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*.

Metode padan memiliki dari dua teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam metode padan, teknik dasarnya yakni teknik pilah unsur penentu (PUP) yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental dari penelitiannya sendiri.

Daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah referensial dan daya pilah translasional. Daya pilah referensial yaitu tuturan dikelompokkan menurut campur kode yang dipakai atau ditemukan. Daya pilah translasional yaitu mengalihbahasakan bahasa lain ke bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik hubung banding membedakan (HBB) merupakan teknik analisis data yang berupa daya banding membedakan antara satuan kebahasaan yang telah ditentukan identitasnya menjadi alat penentunya. Dengan teknik ini, campur kode ditentukan dengan cara membandingkan antara bahasa yang terdapat dalam video pada kanal *Youtube OPRA Entertainment*.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan yakni metode penyajian formal dan informal. Metode penyajian formal yaitu menyajikan hasil analisis dengan tanda dan lambang-lambang. Metode penyajian informal yaitu menyajikan hasil analisis data dengan perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241).

1.7 Populasi dan Sampel

Keseluruhan data sebagai sebuah kesatuan yang selanjutnya akan dipilih sebagai sampel ataupun tidak, disebut dengan Populasi (Sudaryanto, 1993). Sampai saat ini, jumlah video yang sudah diunggah pada kanal *Youtube OPRA Entertainment* yaitu 692 video (<https://youtube.com/@OPRAEntertainment>, 13 Februari 2023)

dengan sembilan jenis konten yang berbeda. Sembilan jenis konten yang diunggah pada kanal *Youtube OPRA Entertainment* yaitu *A Night With Nikita*, *Podcast Versus*, *Obrolan Sana-Sini*, *Kalapuna*, *YTT New Capther*, *Nikita Open BO*, *Talkshow Lucinta*, *OPRA Ent*, dan *Bikin Kesel*. Jadi, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh tuturan yang mengandung campur kode pada sembilan jenis konten dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment*.

Sampel merupakan data mentah yang akan mewakili populasi untuk dianalisis. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh tuturan yang mengandung campur kode dalam video pada kanal *Youtube OPRA Entertainment* dalam salah satu jenis konten dari sembilan jenis konten yang dihadirkan. Jenis konten yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu jenis konten *Podcast Versus*. Alasan dipilihnya jenis konten *Podcast Versus* dalam kanal *Youtube OPRA Entertainment*, karena campur kode yang ditemukan lebih banyak di dalamnya karena menghadirkan bintang tamu yang berbeda di setiap episodenya dan lebih sering diunggah daripada delapan jenis konten lainnya. Jumlah video pada jenis konten *podcast versus* yaitu 129 video (10 November 2023), tetapi pada penelitian ini diambil 16 judul video karena ditemukan campur kode yang sama pada video lainnya, sehingga peneliti hanya mengambil satu video yang mewakili campur kode tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas tiga bab. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatnya penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori. Bab III merupakan analisis data. Terakhir, bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

